

## Analisis Permintaan dan Pendugaan Efisiensi Tataniaga Ayam Ras Broiler pada Tingkat Produsen Di Kabupaten Mesuji

Lailatul Nasih<sup>1</sup>, Toto Gunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung  
lailatulnasih17110@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the variable price of broiler chickens, prices of other goods (Fish), gross income and consumer appetite for the amount of demand for broiler chickens in Way Serdang sub-district and to determine the level of commercial efficiency at the producer level and the efficiency of inter-level commerce. The research method used is a quantitative descriptive approach that explains the demand for broiler chickens and commercial channels and commercial institutions and to calculate and explain the inter-pordusen and margin trade margins By using primary data obtained from direct interviews with respondents at the research location, secondary data obtained from agencies or institutions related to this study such as the Central Statistics Agency (BPS) of Mesuji Regency and the Livestock Office.and research is descriptive analysis is carried out by calculating the amount of demand for chickens.

**Keywords :** Demand, Chicken Price, Fish Price, Income, Consumer Taste, Marketing, Commercial Efficiency

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel harga ayam broiler, harga barang lain (Ikan), pendapatan kotor dan selera konsumen terhadap jumlah permintaan ayam broiler di kecamatan way serdang dan untuk mengetahui tingkat efisiensi tataniaga ditingkat produsen dan efisiensi tataniaga antar jenjang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan tentang permintaan ayam broiler dan saluran tataniaga serta lembaga – lembaga tataniaga dan untuk menghitung dan menjelaskan *margin* tataniaga antar pordusen dan *margin* tataniaga antar jenjang.dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian, Data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Mesuji dan Dinas Peternakan.dan penelitian bersifat deskriptif analisis dilakukan dengan menghitung besaran permintaan ayam.

**Kata Kunci:** Permintaan, Harga Ayam, Harga Ikan, Pendapatan, Selera konsumen, Pemasaran, Efisiensi tataniaga

Copyright (c) 2024 Lailatul Nasih, Toto Gunarto

---

✉ Corresponding author: Lailatul Nasih

Email Address: [lailatulnasih17110@gmail.com](mailto:lailatulnasih17110@gmail.com) (Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Lampung)

Received 06 March 2024, Accepted 11 March 2024, Published 18 March 2024

## PENDAHULUAN

Sub Sektor peternakan merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi menurut Undang-Undang R1 No.41 Tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan yang di maksud peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan ternak ruminansia indukan, pakan alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen pasca panen, pengolahan, pemasaran, pembiayaan, serta sarana dan prasarana.

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sub sektor peternakan merupakan sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan,

subsektor peternakan, dan sub sektor kehutanan.

Salah satu industri yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni peternakan. Salah satu komoditas unggulan di sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan dan merupakan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan.

Peternakan adalah salah satu industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor peternakan adalah sumber protein hewani yang sangat penting untuk pertumbuhan.

Industri di Lampung sangat beragam, termasuk industri ternak, seperti peternakan ayam broiler. Potensi besar Sub Sektor peternakan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Berkat posisi geografisnya dan sumber daya alam yang melimpah, Lampung memiliki potensi untuk menjadi salah satu lumbung ternak nasional, terutama dalam pengembangan peternakan ayam broiler.

Sektor pertanian terbagi menjadi lima sub-sektor, meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Penelitian ini berfokus pada sektor peternakan ayam broiler, sesuai dengan UU Nomor 41 Tahun 2014 yang mendefinisikan peternakan sebagai aktivitas yang melibatkan berbagai aspek seperti sumber daya fisik, bibit, benih, ternak, pakan, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, pemasaran, serta infrastruktur dan sarana pendukung lainnya. Sub-sektor ini menjadi salah satu andalan dalam meningkatkan pendapatan nasional, terlihat dari pertumbuhannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan sub-sektor lain di sektor pertanian.

Menurut data dari Dinas Peternakan Kabupaten Mesuji, Kecamatan Way Serdang memiliki populasi ayam broiler yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Namun, yang menarik, Kecamatan Way Serdang juga merupakan satu-satunya kecamatan yang mengalami penurunan jumlah populasi ayam broiler. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan harga DOC ayam dan harga pakan yang mahal. Tujuan dari peternakan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan faktor produksi secara efisien dalam rangka menciptakan nilai tambah pada suatu barang atau menciptakan produk baru yang lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Para peternak ayam broiler sering mengalami masalah salah satunya adalah ayam broiler yang tidak mampu untuk tumbuh secara optimal. Tidak optimalnya pertumbuhan dari ayam broiler menyebabkan pendapatan peternak rendah.

Selain itu, biaya produksi yang timbul juga mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Kualitas pakan yang diberikan kepada ternak sangat berpengaruh pada pertumbuhan ayam broiler. Pakan yang kurang berkualitas menjadi masalah yang dapat menghambat hasil produksi yang optimal, sedangkan pakan berkualitas baik akan memengaruhi pertumbuhan ayam broiler secara positif. Selain itu kenaikan harga pangan ayam broiler mengakibatkan meningkatnya biaya produksi yang digunakan peternak, peningkatan biaya produksi ini akan mempengaruhi harga ayam broiler di pasaran. Menurut hasil prasurvei, harga ayam broiler berfluktuatif mengikuti harga posko ayam, per 31 Juni 2022 harga ayam ditingkat peternak, Rp26.000/Kg ditingkat pengepul dan Rp27.650/Kg dan pada tingkat pengecer Rp.28.872. Dalam mengelola usaha peternakan ayam, setiap peternak perlu

memahami unsur-unsur kunci dalam produksi, seperti pembibitan, pakan ternak, dan manajemen atau pengelolaan usaha peternakan. Pembibitan merupakan tahap awal dari usaha peternakan, dengan bibit ayam broiler atau DOC yang baik maka akan menghasilkan Ayam yang berkualitas. Sama dengan pembibitan, pemberian pakan ternak ayam broiler juga menjadi hal penting dalam keberlangsungan proses pertumbuhan dari ayam tersebut. Selain pakan, cuaca juga menjadi kendala dalam proses pertumbuhan ayam broiler. Cuaca yang buruk menyebabkan terganggunya kesehatan ternak yang berakibat pada tidak optimalnya proses pertumbuhan ayam broiler atau juga dapat menyebabkan ayam tersebut stres atau mati.

Ayam broiler merupakan protein yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap konsumen yang banyak dijual di pasaran . pemasaran adalah semua kegiatan manusia yang dilakukan dalam hubungannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja dengan pasar guna mewujudkan pertukaran potensial untuk kepentingan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Kotler, 1992). Penentuan saluran tataniaga dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang diharapkan dapat menentukan saluran mana yang lebih efektif. tataniaga merupakan kegiatan proses penyaluran dari produsen ke konsumen baik melalui perantara maupun langsung. Apabila peternak tersebut salah menetapkan saluran tataniaga maka akan berakibat pada kerugian yang ditanggung peternak tersebut, di Kecamatan Way serdang sendiri para peternak ayam broiler mendistribusikan hasil produksi ayam broiler dengan menggunakan beberapa saluran yang paling banyak digunakann yaitu saluran produsen-pengecer-konsumen. Dipilihnya saluran tataniaga yang lebih efektif ini akan membantu peternak dalam memperbaiki sistem pemasarannya sehingga meperoleh keuntungan dengan meningkatkan penjualan ayam broiler. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permintaan dan efisiensi tataniaga, berdasarkan saluran tataniaga, lembaga-lembaga yang terlibat dalam tataniaga, serta margin tataniaga baik ditingkat produsen maupun antar jenjang tataniaga yang dilakukan di Kecamatan Way serdang, margin tataniaga merupakan perbedaan harga yang dibayar oleh produsen dengan harga yang dibayar konsumen. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Permintaan dan pendugaan Efisiensi Tataniaga Ayam broiler di Kecamatan Way serdang.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang teori ekonomi mikro Hasibuan mendefinisikan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogeny, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan yang sangat erat. Namun dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industry dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993).

Industri adalah agregasi dari sejumlah perusahaan dalam suatu wilayah tertentu. Agregasi ini dapat didasarkan pada kriteria-kriteria sisi demand (market-based) dan sisi supply (technology based).

Melihat industri dari sisi permintaan (berbasis pasar), yaitu dengan mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk dengan elastisitas harga silang (cross elasticity) yang mencapai batas tertentu, misalnya elastisitas lebih besar dari 2 barang substitusi). Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa kita dapat mengerti bagaimana konsumen membedakan produk-produk tertentu meskipun teknologi yang digunakan mungkin mirip. Penawaran berbasis teknologi yaitu pengelompokkan produsen yang memiliki keahlian dari pendekatan ini adalah pengakuan kemampuan perusahaan untuk beralih dengan kreasi (deferensiasi) produk/merek baru seperti yang di produksi oleh perusahaan lain dengan teknologi yang sama (Sri, 2018:2)

Menurut UU No. 07 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Perdagangan merupakan tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang/jasa di dalam negeri dan melebihi batas wilayah Negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang/jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Berdasarkan sifatnya perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli dalam wilayah Negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal didalam wilayah Negara yang berbeda (perdagangan antar Negara). Perdagangan dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang:
  - a. Pedagang mengumpulkan (produsen-tengkulak-pedagang besar –eksportir).
  - b. Pedagang menyebarkan (importir-pedagang besar-pedagang menengah-konsumen).
2. Menurut jenis barang yang diperdagangkan
  - a. Perdagangan barang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan –kebutuhan jasmani manusia, seperti hasil pertanian, peternakan, pertambangan dan pabrik.
  - b. Perdagangan buku, musik dan kesenian.
  - c. Perdagangan uang dan surat – surat berharga (bursa efek).
3. Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan
  - a. Perdagangan dalam negeri (perdagangan nasional)
  - b. Perdagangan luar negeri (perdagangan transito) yaitu perdagangan yang mendatangkan barang dari luar negeri untuk dijual kembali keluar negeri.

Pelaku dalam aktivitas perdagangan dikenal dengan istilah pedagang. Menurut peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998 pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha permebelan kecil. Secara garis besar pedagang dibagi kedalam dua macam yaitu:

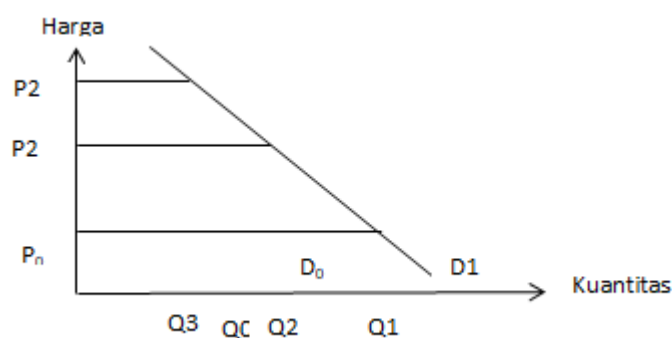
1. Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang yang lebih kecil (retail) untuk diecerkan kepada konsumen.
2. Pedagang kecil (eceran) adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang besar untuk diecerkan kepada konsumen

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukkan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut. (McEachem, 2000) Mengatakan bahwa Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu dan hal yang lain diasumsikan konstan. Hukum permintaan menjelaskan tentang keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya. Dalam hukum permintaan menyatakan, makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan untuk faktor-faktor yang menentukan permintaan antara lain adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, dan jumlah populasi.

Sudarsono (1983), mengatakan bahwa kurva permintaan mempunyai kemiringan yang menurun, menunjukkan jika harga turun, akan menyebabkan jumlah permintaan meningkat atau disebut hukum permintaan. Bilamana salah satu dari kondisi “*ceteris paribus*” berubah, maka seluruh kurva permintaan Hukum permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Kuantitas (jumlah) yang akan dibeli per unit waktu menjadi lebih besar apabila harga, *ceteris paribus*, semakin rendah “, (A.Richardd Bilas, 1993:9). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kurva Permintaan

#### ***Pengaruh harga barang itu sendiri (Ayam Broiler) terhadap permintaan produk***

Harga barang mempengaruhi kuantitas permintaan barang tersebut. Sifat keterkaitan antara permintaan terhadap suatu barang dan harga tersebut telah dijelaskan dalam hukum permintaan. Naik turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya terhadap barang yang diminta. Kualitas akan menurun ketika harganya menurun, dapat dikatakan bahwa kuantitas yang diminta berhubungan negative dengan harga.

#### ***Pengaruh pendapatan kotor konsumen terhadap permintaan produk***

Pendapatan kotor merupakan jumlah dari semua pendapatan yang diterima sebelum pemotongan pajak dan biaya-biaya lainnya. Perubahan pendapatan akan menimbulkan perubahan permintaan akan ayam broiler. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan. Dimana semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan membeli barang tersebut. (Sadono Sukirno 1994).

#### ***Pengaruh harga barang pengganti (Ikan) terhadap permintaan produk***

Harga barang pengganti atau disebut juga barang substitusi (barang yang bias menggantikan

fungsi barang lain). Naik turunnya harga barang pengganti akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap barang yang diminta.

### ***Pengaruh selera konsumen terhadap permintaan produk***

Selera atau cita-rasa masyarakat terhadap suatu barang merupakan kepuasan individu yang berbeda-beda. Cita-rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang tersebut.

### ***Selera Konsumen (Kepuasan Konsumen)***

1. Kualitas layanan
2. Kecepatan layanan
3. Sikap dalam pelayanan
4. Respon terhadap komplain konsumen

## **METODE**

### ***Jenis dan sumber data***

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digolongkan dengan penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini, Seperti Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Mesuji dan Dinas peternakan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan tentang permintaan ayam broiler dan saluran tataniaga serta lembaga-lembaga tataniaga, sedangkan analisis kuantitatif disini meliputi perhitungan dan penjelasan mengenai besaran *margin* tataniaga antar produsen dan *margin* tataniaga antar jenjang tataniaga.

Menurut sugiyono (2000:9) Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive* (sengaja) yaitu mengambil seluruh populasi produsen ayam broiler yang terdapat di kecamatan way serdang dengan pertimbangan bahwa kecamatan way serdang merupakan salah satu sentra produksi Ayam broiler dengan populasi terbanyak dari kecamatan yg lain yang ada di Mesuji. Populasi ayam broiler ini di gunakan untuk mengetahui permintaan, harga dan keuntungan produsen ayam broiler.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan industri peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Way Serdang yang berjumlah 30 tempat usaha ternak ayam broiler. Pengertian sampel menurut sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili. Metode penentuan responden perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dimana metode sensus ini adalah tehnik penentu responden bila semua anggota populasi wilayah desa terpilih digunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini dari terdapat 30 produsen ayam broiler dan semua

anggota populasi dari wilayah desa terpilih akan diambil semua menggunakan metode sensus.

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier (linier dalam parameter dan linier dalam variabel) dalam bentuk umum sebagai berikut :

$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$ , Karena variabel X dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel maka secara spesifik dapat ditulis dalam bentuk :

$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$ , Sehingga jika dimasukkan kedalam bentuk persamaan yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + et$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Permintaan (Kg/Bln)
- X<sub>1</sub> = Harga Ayam broiler (Rp/Kg)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan Kotor Konsumen Antara (Rp/Bln)
- X<sub>3</sub> = Harga barang lain (Ikan) (Rp/Kg)
- X<sub>4</sub> = Selera konsumen : Kualitas layanan konsumen (Skor)

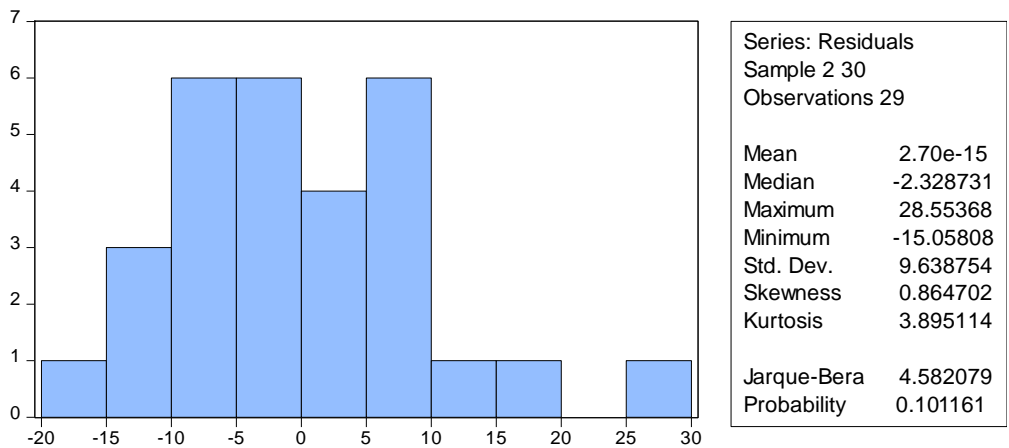
Cara menghitung selera konsumen dengan skala ordinal Skor 1-5

5 =Sangat Suka, 4 =Suka, 3 =Cukup suka, 2 =Kurang Suka, 1 =Tidak Suka

- $\beta_0$  = Konstata
- $\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi
- et = Residual (error term)

**HASIL DAN DISKUSI**

**Uji Normalitas**



Gambar 2. Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera sebesar 0,582079 dan nilai probability sebesar 0,101161 berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat pada gambar diatas bahwa nilai P-value Jarque-Bera sebesar 0,965487 dimana lebih besar dari pada ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini data terdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 1. Uji Autokorelasi

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-statistic	0.632573	Prob. F(2,22)	0.5406
Obs*R-squared	1.577005	Prob. Chi-Square(2)	0.4545

Berdasarkan tabel diatas, nilai Chi-Square sebesar  $0,0917 > 0,05$  sehingga model autokorelasi tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

<b>Variance Inflation Factors</b>			
<b>Date: 07/01/23 Time: 14:07</b>			
<b>Sample: 1 30</b>			
<b>Included observations: 29</b>			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
NX1	3.64E-06	323.2510	1.663259
NX2	7.07E-06	347.5126	1.109109
NX3	3.95E-13	19.66397	2.409623
NX4	15.49532	10.54291	1.748018
C	2722.006	728.2801	NA

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa antara harga ayam broiler, harga barang lain, pendapatan konsumen antara, selera konsumen memiliki nilai korelasi atau nilai VIF kurang dari angka 10 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

<b>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</b>			
F-statistic	2.407435	Prob. F(4,24)	0.0774
Obs*R-squared	8.304034	Prob. Chi-Square(4)	0.0811
Scaled explained SS	8.232871	Prob. Chi-Square(4)	0.0834

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan korelasi rank spearman dan dari variabel Harga ayam broiler, harga barang lain, Pendapatan konsumen, selera konsumen. Diatas 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Regresi Uji T

Tabel 4. Hasil Regresi Uji T

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistic	t-tabel	Prob
X1	-0.029392	0.001908	-15.40487	1.70814	0.0000
X2	0.008808	0.002659	3.312744	1.70814	0.0029
X3	3.10E-05	6.28E-07	49.36012	1.70814	0.0000
X4	5.955307	3.936409	1.512878	1.70814	0.1434
C	402.6428	52.17285	7.717479	1.70814	0.0000

Berdasarkan nilai dari t hitung variabel harga ayam boiler (X1) yaitu sebesar  $-15.40487 < 1.70814$  dari t tabel yang artinya bahwa variabel harga ayam boiler (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ayam, untuk hasil dari pengujian variabel harga barang lain (X2) maka nilai dari t hitung yaitu sebesar  $3.312744 > 1.70814$  dari  $< t$  tabel yang artinya bahwa variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ayam, untuk hasil dari pengujian variabel pendapatan konsumen (X3) maka nilai dari t hitung yaitu sebesar  $49.36012 >$



1.70814 dari t tabel yang artinya bahwa variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ayam, dan untuk hasil dari pengujian variabel selera konsumen (X4) maka nilai dari t hitung yaitu sebesar  $1.512878 < 1.70814$  nilai tersebut  $>$  t tabel yang artinya bahwa variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ayam.

### Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

DF	A	Prob	F-tabel	F-statistik	keterangan
(25;3)	5%	0.000000	2.991	1939.899	H0 ditolak

Dengan menggunakan alpha 0,05 dengan rumus degree of freedom ( $df_1 = (k-1)$ ) dan ( $df_2 = (n-k-1)$ ). Sehingga  $df_1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = 30-4-1 = 25$ , diperoleh nilai F tabel sebesar 2.991 dan nilai F statistik sebesar 2057.784. Apabila nilai  $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada hasil output nilai  $F\text{-stat}$  (1939.899)  $>$   $F\text{-tabel}$  (2.991) maka  $H_0$  artinya variabel (harga ayam boiler, harga barang lain, pendapatan konsumen, dan selera konsumen) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan ayam. Berikut hasil uji F yang telah dilakukan

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengujian yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, harga Ayam broiler berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ayam broiler. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa harga ayam broiler berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler. Kedua, harga barang lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga ayam broiler. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler. Ketiga, pendapatan kotor konsumen antara berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan ayam broiler. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan kotor konsumen antara berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler. Keempat, selera konsumen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan ayam broiler. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang. Kelima, hasil penelitian efisiensi tataniaga antar jenjang (Peternak, pengepul, pengecer) sangat tidak efisien/ tidak merata. Penyebab tidak meratanya margin yang diperoleh antar jenjang tataniaga terletak pada jenjang kedua (pedagang pengepul) Margin tataniaga jenjang ke-2 mencapai Rp.1.745 yang sangat berbeda dari margin yang diperoleh lembaga tataniaga ke-1 (produsen) dengan margin sebesar Rp. 930/Kg dan lembaga tataniaga jenjang ke-3 (pedagang pengepul) dengan margin sebesar Rp. 978/Kg.

Setelah mengetahui hasil penelitian bahwa harga ayam broiler berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler, maka dengan demikian hendaknya para peternak ayam broiler terus meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan kuantitas permintaan ayam broiler dengan harga yang lebih rendah. Untuk variabel harga ikan (pengganti),

pendapatan dan selera konsumen peternak sebaiknya meningkatkan kuantitas dan kualitas ayam broiler dan melihat permintaan ayam broiler yang terus meningkat sehingga dapat menciptakan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang bagus agar pendapatan kotor lebih maksimal. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar harga ayam broiler, harga ikan, pendapatan, selera konsumen serta mencari ruang lingkup populasi lebih luas. Dengan demikian peneliti lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai permintaan dari ayam broiler tersebut. Untuk mengembangkan usaha peternakan, peternak disarankan agar menambah modal usaha, melakukan efisiensi alokasi faktor produksi sehingga *margin* yang diperoleh peternak dapat lebih meningkat. Untuk memperoleh pemerataan *margin* antar jenjang tataniaga. Peternak, pedagang pengecer, dan pengepul dapat meningkatkan *margin* sehingga *margin* yang diperoleh tidak terlalu rendah disbanding *margin* yang diperoleh pedagang pengepul.

## **REFERENSI**

- Alfikri. 2006. Analisis Permintaan Pasar Terhadap Daging Broiler Di Sumatera Barat. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik. Tabel. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2019*. BPS Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. Tabel. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2016-2017*. BPS Mesuji
- Dilago, Z. (2011). Analisis Permintaan Daging Ayam Pada Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Skripsi Politeknik Perdamaian Halmahera Tobelo*.
- Dimasyqi, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir Juz 2. Semarang: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Khoirunnisa. 2008. Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler Konsumen Rumah Tangga Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan ITB. Bogor.
- Mankiw, G. N. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Terjemahan dari: Principles of Economics oleh Chriswan S. Salemba Empat. Jakarta
- Nainggolan, H. L. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Sumatera Utara. Tesis. Magister Ekonomi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Narantaka, A. 2012. *Budidaya Ayam Broiler Komersial*. Javalitera. Jogjakarta.
- Pandjaitan, Sahala S.P. 2016. *Cv. Anugrah Utama Raharja (AURA)*
- Pranata Eko. 2013. Analisis Permintaan daging ayam broiler/pedaging di kota medan. (skripsi). Medan : FP USU
- Raja Grafindo Persada Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Badan

pusat statistic

Rahardja P, Manurung M. 2008. Pengantar ilmu ekonomi (makroekonomi dan mikroekonomi).  
Jakarta (Indonesia): Fakultas Ekonomi Universitas Indones